

Analisis Struktur dan Makna Modalitas Epistemik ~Kamoshirenai, ~Darou, ~Hazu da dalam Kalimat Bahasa Jepang Ragam Tulis (Blog)

Dicky Yoshamdhani¹, Ari Artadi², Hari Setiawan³

¹Prodi Bahasa & Kebudayaan Jepang, Bahasa & Budaya, Universitas Darma Persada

²Prodi Bahasa & Kebudayaan Jepang, Bahasa & Budaya, Universitas Darma Persada

³Prodi Bahasa & Kebudayaan Jepang, Bahasa & Budaya, Universitas Darma Persada

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: ari_artadi@fs.unsada.ac.id / artadi.unsada@gmail.com

Abstract— This study aims to describe and explain the sentence structure and meaning, as well as to describe the similarities and differences of epistemic modalities ~kamoshirenai, ~darou, and ~hazu da which have similar structures and meanings in their use. This research is a descriptive qualitative research. The data used in this research is the written variety of the online corpus BCCWJ (Balaced Corpus of Contemporary Written Japanese). From the analysis, it is found that the epistemic modalities ~kamoshirenai, ~darou, and ~hazu da in terms of structure can both be attached to verbs, i-adjectives, nouns and nouns and can both be placed in the main sentence and subordinate clauses. In terms of meaning, the epistemic modality ~kamoshirenai is used to express a conjectural possibility with a low level of prediction. The epistemic modality ~darou is used to express an assumption of a possibility based on assumptions and imagination, so the prediction level is not higher than the epistemic modality ~hazu da, where the epistemic modality ~hazu da is used to express an assumption of a possibility based on logical thinking, so the prediction level is quite high.

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan struktur kalimat dan makna, serta untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan modalitas epistemik ~kamoshirenai, ~darou, dan ~hazu da yang memiliki kemiripan struktur dan makna dalam penggunaannya. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan ragam tulis dari korpus online BCCWJ (Balaced Corpus of Contemporary Written Japanese). Dari hasil analisis didapatkan bahwa modalitas epistemik ~kamoshirenai, ~darou, dan ~hazu da dilihat dari segi struktur sama-sama dapat menempel pada kata kerja, kata sifat-i, kata sifat-na dan kata benda serta sama-sama dapat diletakkan pada kalimat utama maupun klausa subordinat. Sedangkan dilihat dari segi makna, modalitas epistemik ~kamoshirenai digunakan untuk menyatakan dugaan kemungkinan yang tingkat prediksinya rendah. Modalitas epistemik ~darou digunakan untuk menyatakan dugaan sebuah kemungkinan atas dasar pemikiran yang bersifat asumsi dan imajinasi, sehingga tingkat prediksinya tidak lebih tinggi jika dibandingkan dengan modalitas epistemik ~hazu da, yang dimana modalitas epistemik ~hazu da digunakan untuk menyatakan dugaan sebuah kemungkinan atas dasar pemikiran yang logis, sehingga tingkat prediksinya cukup tinggi.

Keywords : Kamoshirenai, Darou, Hazu da, Modalitas, Struktur, Makna.

PENDAHULUAN

Aturan-aturan dalam bahasa tidak lepas dari ilmu tata bahasa atau biasa disebut “Linguistik”. Linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau penyelidikan bahasa secara ilmiah (Kridalaksana, 2008:142). Dalam bahasa Jepang linguistik di sebut dengan 言語学 *gengogaku*. Chounan (2017:1) mengatakan bahwa 言語学は言葉を研究する学問です。 *Gengogaku wa kotoba wo kenkyuu suru*

gakumon desu. Linguistik adalah bidang ilmu yang meneliti mengenai bahasa. Chounan juga menjelaskan bahwa cabang-cabang linguistik yaitu terdiri dari fonetik (*onseigaku*), fonologi (*oninron*), morfologi (*keitairon*), sintaksis (*tougoron*), semantik (*imiron*), pragmatik (*goyouron*) (2017:1). Dalam hal ini, penelitian ini mengacu ke dalam ranah sintaksis dan semantik.

Sutedi (2011:64) menjelaskan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat atau

suatu kaidah yang menentukan bagaimana kata bergabung membentuk frasa atau kalimat. Sedangkan menurut Kridalaksana (2008:216) menjelaskan bahwa semantik mengkaji makna yang merupakan bagian dari struktur bahasa dan juga struktur makna suatu wicara.

Struktur bahasa memiliki kaitan erat dengan istilah kategori gramatikal. Modalitas merupakan kategori gramatikal yang digunakan pembicara dalam menyatakan suatu sikap terhadap sesuatu kepada lawan bicaranya, seperti dengan menginformasikan, menyuruh, melarang, meminta, dan sebagainya dalam kegiatan berkomunikasi (Sutedi, 2011:100). Dalam bahasa Indonesia, modalitas dinyatakan secara leksikal, contohnya dengan kata-kata *mungkin, barangkali, sebaiknya, seharusnya, tentu, pasti, boleh, mau, ingin, dan lain-lain.*

Modalitas dibagi menjadi empat yaitu modalitas intensional, modalitas epistemik, modalitas deontik, dan modalitas dinamik. Modalitas epistemik dalam bahasa Jepang disebut 認識モダリティ *ninshiki modaliti*. 認識モダリティとは、事態に対する話し手の認識的なとらえ方を表すものである。 *Ninshiki modaliti to wa, jitai ni taisuru hanashite no ninshiki teki na toraekata wo arawasu mono dearu.*

Modalitas epistemik adalah modalitas yang mengungkapkan cara memahami nalar si pembicara terhadap suatu keadaan (Nitta, 2003:133). Penanda modalitas epistemik dalam bahasa Jepang yaitu *~darou, ~mai, ~rashii, ~mitai, ~hazu da, ~ni chigainai, dan ~kamoshirenai*. Pada skripsi ini penulis meneliti mengenai modalitas epistemik *~kamoshirenai, ~darou, ~hazu da* yang merupakan sama-sama memiliki fungsi untuk menunjukkan kemungkinan atau suatu dugaan terhadap suatu peristiwa. Agar lebih jelas, berikut contoh kalimat dengan bentuk *~kamoshirenai, ~darou, dan ~hazu da* yang menunjukkan prediksi pembicara:

(1) 彼はそれができないかもしれない。

Kare wa sore ga dekinai kamoshirenai.
Dia **mungkin** tidak dapat melakukan itu.

(2) 彼はあす来るだろう。

Kare wa asu kuru darou.
Dia **mungkin** besok datang.

(3) ルーシーは今台所にいるはずだ。

Lucy wa ima daidokoro ni iru hazu da.

Lucy **mungkin** saat ini sedang berada di dapur.

(www.ejje.weblio.jp)

Pada contoh (1) modalitas *~kamoshirenai* menunjukkan dugaan kemungkinan dari pembicara. Sehingga kalimat (1) memiliki makna bahwa pembicara memiliki dugaan kalau orang yang dimaksud pembicara tidak dapat melakukan hal itu, akan tetapi pembicara merasa kurang yakin terhadap kebenaran situasi tersebut. Pada contoh (2) modalitas *~darou* menunjukkan dugaan kemungkinan dari pembicara. Sehingga kalimat (2) memiliki makna bahwa pembicara memiliki dugaan kalau besok orang yang dimaksud pembicara akan datang. Sedangkan pada contoh (3) modalitas *~hazu da* juga menunjukkan dugaan kemungkinan dari pembicara. Sehingga kalimat (3) memiliki makna bahwa pembicara memiliki dugaan kemungkinan kalau saat ini Lucy sedang berada di dapur yang didasarkan oleh pengetahuan si pembicara akan kebiasaan Lucy.

Meskipun sudah terdapat penjelasan mengenai modalitas epistemik *~kamoshirenai, ~darou, ~hazu da* yang terdapat pada buku pelajaran, akan tetapi masih belum cukup sebagai acuan untuk pengetahuan akan struktur dan makna maupun kesamaan dan perbedaan penggunaan dari modalitas epistemik *~kamoshirenai, ~darou, ~hazu da*. Buku yang digunakan selama perkuliahan yaitu buku pelajaran *Minna no Nihongo*, modalitas *~kamoshirenai, ~darou, ~hazu da* yang diterangkan hanya menjelaskan hal-hal dasar mengenai penggunaannya dan fungsinya. Sehingga banyak mahasiswa yang belum mengetahui mengenai struktur dan makna dari modalitas epistemik *~kamoshirenai, ~darou, ~hazu da* secara mendalam.

Berdasarkan hal tersebut penelitian mengenai modalitas *~kamoshirenai, ~darou, ~hazu da* yang sama-sama termasuk ke dalam modalitas epistemik yang menunjukkan makna yang mirip yaitu kemungkinan atau suatu dugaan terhadap suatu peristiwa adalah hal yang perlu dilakukan, agar struktur, fungsi, dan makna dari modalitas tersebut menjadi jelas dan mudah dipahami.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang ditunjukkan untuk memberikan fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Berikut langkah-langkah penelitiannya:

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang diperkuat oleh hasil analisis data. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode kepustakaan (*library research*), yaitu metode yang menggunakan pengumpulan banyak data atau berbagai informasi dari beberapa buku atau referensi yang berkaitan dengan pembahasan (Poerwadi, 1998:23). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat yang didalamnya terdapat modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou*, dan *~hazu da* yang diperoleh dari *The Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese* (BCCWJ). Data tersebut dikumpulkan kemudian dipilah, lalu data yang sudah dipilah dituliskan dalam kartu data.

2. Metode Analisis Data

Pada tahap analisis data, penulis menggunakan metode agih. Metode agih merupakan metode yang alat penentunya berasal dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Secara garis besar metode agih terbagi ke dalam dua teknik yaitu teknik dasar dan teknik lanjut. Teknik dasar yang digunakan pada penelitian ini berupa BUL (bagi unsur langsung), yaitu satuan datanya menjadi beberapa bagian. Setelah data-data terkumpul lalu penulis menganalisis data-data tersebut untuk mengetahui struktur dan makna dari modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou*, dan *~hazu da*, serta persamaan dan perbedaan dari modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou*, dan *~hazu da* dalam kalimat bahasa Jepang ragam tulis blog.

3. Metode Penyajian Hasil Data

Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode informal. Dimana penulis menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dalam memaparkan hasil analisis data dalam penelitian ini.

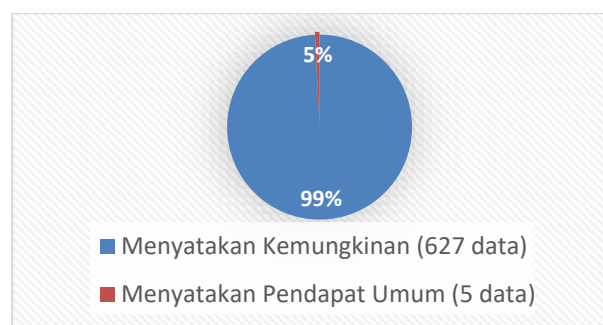
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dijabarkan secara rinci mengenai hasil analisis struktur dan makna, serta persamaan dan perbedaan dari modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou* dan *hazu da* dalam ragam bahasa tulisan dalam *blog* yang datanya diambil dari korpus online BCCWJ (Balaced Corpus of Contemporary Written Japanese).

1. Analisis Struktur dan Makna Modalitas Epistemik *~Kamoshirenai*

Secara struktur diketahui bahwa modalitas epistemik *~kamoshirenai* dapat melekat pada kata kerja, kata sifat-i, kata sifat-na, dan kata benda. Sedangkan secara makna modalitas epistemik *~kamoshirenai* memiliki dua makna yaitu, menunjukkan makna kemungkinan dan menunjukkan makna pendapat secara umum. Sebelum menjelaskan hasil analisis secara terperinci perihal sturktur dan makna dari modalitas epistemik *~kamoshirenai*, dibawah ini akan disajikan hasil analisis dalam bentuk grafik fungsi dan makna modalitas *~kamoshirenai*.

Grafik 1
Fungsi dan Makna Modalitas *~kamoshirenai*



Berdasarkan hasil analisis grafik 1 di atas dapat diketahui bahwa kalimat modalitas epistemik *~kamoshirenai* yang menyatakan makna sebuah kemungkinan sebanyak 627 data atau sekitar 99%. Sedangkan kalimat modalitas epistemik *~kamoshirenai* yang menyatakan pendapat secara umum sebanyak 5 data atau sekitar 1%.

A. Menunjukkan Kemungkinan

Analisis modalitas epistemik *~kamoshirenai* yang menunjukkan makna kemungkinan serta strukturnya akan dijelaskan sebagai berikut. Berdasarkan grafik 1 di atas jumlah dan persentasi modalitas epistemik *~kamoshirenai* yang menunjukkan makna kemungkinan, dari total 633 kalimat ada 627 kalimat atau 99 % yang menunjukan makna kemungkinan. Berikut contoh kalimat majemuk dengan modalitas epistemik *~kamoshirenai* dan penjelasan mengenai makna dan strukturnya.

- (4) 知り合いの方が記録更新していたらたぶん
順位がずれるかもしれない。

*Shiriai /no /kata /ga /kiroku /koushin
/shiteitara /tabun /juni /ga
Kenalan /PAR /orang /PAR /rekor /perbaruan
/seandainya / mungkin /posisi /PAR
/zururu /kamoshiremasen.
/bergeser /mungkin.*

Jika seandainya teman memperbarui rekornya
mungkin posisi akan bergeser.

(Korpus online BCCWJ)

Pada kalimat (4) dilihat dari strukturnya terdiri dari kalimat utama, yaitu 順位がずれる dan klausa subordinat, yaitu 知り合いの方が記録更新する yang dihubungkan oleh kata penghubung たら. Pada kalimat ini modalitas epistemik ~kamoshirenai dengan bentuk sopan かもしれません menempel pada kalimat utama yang merupakan kata kerja ずれる. Serta pada kalimat ini juga terdapat kata bantu たぶん yang terletak di depan kalimat utama.

知り合いの方が記録更新している + たら + た
ぶん + 順位がずれる + かもしれません

Klausa subordinat + kata penghubung + kata bantu
+ kalimat utama + **kamoshiremasen**

Sedangkan dilihat dari maknanya modalitas epistemik ~kamoshirenai pada kalimat ini menyatakan makna kemungkinan pada kalimat utama *juni ga zururu* 'posisi bergeser' dengan kondisi pada klausa subordinat *shiriai no kata ga kiroku koushin shiteitara* 'jika seandainya teman memperbarui rekornya'. Pada kalimat ini terdapat kata bantu *tabun* 'mungkin' yang menambah makna kemungkinan yang akan terjadi. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa pembicara memiliki dugaan kemungkinan kalau posisi akan bergeser, jika temannya memperbarui rekornya.

B. Menunjukkan Pendapat Secara Umum

Analisis modalitas epistemik ~kamoshirenai yang menunjukkan makna pendapat secara umum serta strukturnya akan dijelaskan sebagai berikut. Berdasarkan grafik 1 di atas jumlah dan persentase modalitas epistemik ~kamoshirenai yang menunjukkan makna pendapat secara umum, dari 633 kalimat ada 5 kalimat atau 1 % yang menunjukkan makna pendapat secara umum. Berikut contoh kalimat majemuk dengan modalitas

epistemik ~kamoshirenai dan penjelasan mengenai makna dan strukturnya.

(5) 人は生まれた時から運命の糸に操られてい
るのかもしれない。

*Hito /wa /umareta /toki /kara /unmei /no
/ito /ini /ayatsurareteiru /no*

Manusia /PAR /lahir /saat /dari /takdir /PAR
/benang /PAR /dikendalikan /PAR
/kamoshirenai.

/mungkin.

Manusia **mungkin** sedari lahir takdirnya sudah ditentukan.

(Korpus online BCCWJ)

Pada kalimat (5) dilihat dari strukturnya terdiri dari kalimat utama, yaitu 人は生まれた時から運命の糸に操られている. Pada kalimat ini modalitas epistemik ~kamoshirenai dengan bentuk sopan かもしれない menempel pada kalimat utama yang merupakan kata kerja 操る dalam bentuk pasif dan bentuk progresif 操られている yang dihubungkan oleh partikel の yang berfungsi sebagai penegas.

人は生まれた時から運命の糸に操られている
+ の + かもしれない

Kalimat utama + partikel + **kamoshirenai**

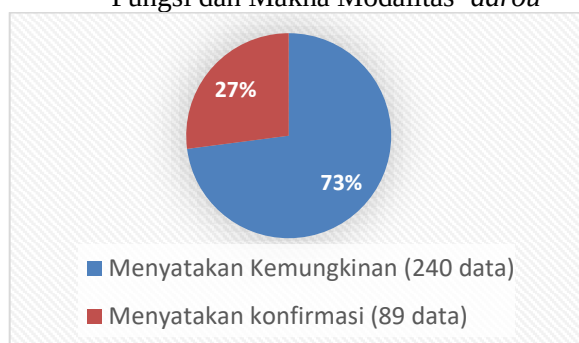
Sedangkan dilihat dari maknanya modalitas epistemik ~kamoshirenai pada kalimat ini menyebabkan penambahan makna kemungkinan akan adanya pendapat masyarakat secara umum mengenai kehidupan manusia. Secara keseluruhan kalimat ini menyatakan bahwa manusia sedari lahir takdirnya sudah ditentukan.

2. Analisis Struktur dan Makna Modalitas Epistemik ~Darou

Secara struktur diketahui bahwa modalitas epistemik ~darou dapat melekat pada kata kerja, kata sifat-i, kata sifat-na, dan kata benda. Sedangkan secara makna modalitas epistemik ~darou memiliki dua makna yaitu, menunjukkan makna kemungkinan dan menunjukkan makna konfirmasi. Sebelum menjelaskan hasil analisis secara terperinci perihal struktur dan makna dari modalitas epistemik ~ darou, dibawah ini akan

disajikan hasil analisis dalam bentuk grafik fungsi dan makna modalitas epistemik *~darou*.

Grafik 2
Fungsi dan Makna Modalitas *~darou*



Berdasarkan hasil analisis grafik 6 di atas dapat diketahui bahwa kalimat modalitas epistemik *~darou* yang memiliki makna sebuah kemungkinan sebanyak 240 data atau sekitar 73%. Sedangkan kalimat modalitas epistemik *~darou* yang menunjukkan makna konfirmasi sebanyak 89 data atau sekitar 27%.

A. Menunjukkan Kemungkinan

Analisis modalitas epistemik *~darou* yang menunjukkan makna kemungkinan serta strukturnya akan dijelaskan sebagai berikut. Berdasarkan grafik 6 di atas jumlah dan persentase modalitas epistemik *~darou* yang menunjukkan makna kemungkinan, dari 329 kalimat ada 240 kalimat atau 73% yang menunjukkan makna kemungkinan. Berikut contoh kalimat majemuk dengan modalitas epistemik *~darou* dan penjelasan mengenai makna dan strukturnya.

(6) 多分ケージの外の世界はプーにとっては危険

で恐ろしい世界なのでしょう。

Tabun /keeji /no /soto/no /sekai /wa /puu /ni /totte /wa /kiken /de
Mungkin /kandang /PAR /luar /PAR /dunia /PAR /Buu /PAR /bagi / PAR /bahaya /juga /osoroshii /sekai /na /no /**deshou**.
/mengerikan /dunia /PAR /PAR / **mungkin**.
Mungkin menurut Buu dunia di luar kandang merupakan dunia yang mengerikan dan berbahaya.

(Korpus online BCCWJ)

Pada kalimat (6) dilihat dari strukturnya terdiri dari kalimat utama, yaitu ケージの外の世界はプーにとっては危険で恐ろしい世界. Pada kalimat ini

modalitas epistemik *~darou* dengan bentuk sopan でしょう menempel pada kalimat utama yang merupakan kata kerja 恐ろしい世界 yang dihubungkan oleh partikel の yang berfungsi sebagai penegas. Serta pada kalimat ini juga terdapat kata bantu 多分 yang terletak di depan kalimat utama.

多分 + ケージの外の世界はプーにとっては危険で恐ろしい世界 + の + でしょう

Kata bantu + kalimat utama + partikel + **deshou**

Sedangkan dilihat dari maknanya modalitas epistemik *~darou* pada kalimat ini menyatakan makna dugaan kemungkinan berdasarkan asumsi pembicara mengenai kalimat utama *keeji no soto no sekai wa Buu ni totte wa kiken de osoroshii sekai* 'menurut Buu dunia di luar kandang merupakan dunia yang mengerikan dan berbahaya'. Pada kalimat ini terdapat kata bantu *tabun* yang menambah makna kemungkinan. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa pembicara memiliki dugaan bahwa menurut *Puu* dunia di luar kandang merupakan dunia yang mengerikan dan berbahaya.

B. Menunjukkan Makna Konfirmasi

Analisis modalitas epistemik *~darou* yang menunjukkan makna konfirmasi serta strukturnya akan dijelaskan sebagai berikut. Berdasarkan grafik 6 di atas jumlah dan persentase modalitas epistemik *~darou* yang menunjukkan makna konfirmasi, dari 329 kalimat ada 9 kalimat atau 27% yang menunjukkan makna konfirmasi. Berikut contoh kalimat majemuk dengan modalitas epistemik *~darou* dan penjelasan mengenai makna dan strukturnya.

(7) あんな長い坂が何本もあるわけなので、愛

用のチャリを持ち込んだとはいえ、そりや、きついでしょう。

Anna /nagai /saka /ga /nanbon /mo /aru /wake /nanode, /aiyou
Seperti itu /panjang /bukit /PAR /beberapa batang /PAR /ada /PAR /karena itu, /kesayangan
/no /chari /wo /mochikonda /towaie, /sorya, /kitsui /**deshou**.
/PAR /sepeda /PAR /membawa /walau /itu ya /sulit /**kan**.

Karena ada beberapa tanjakan yang panjang seperti itu, walaupun dengan membawa sepeda kesayangan, pastinya itu sulit kan?

(Korpus online BCCWJ)

Pada kalimat (7) dilihat dari strukturnya terdiri dari dua klausa subordinat 1, yaitu あんな長い坂が何本もあるわけ dan klausa subordinat 2, yaitu 愛用のチャリを持ち込んだとはいえ yang dihubungkan oleh kata penghubung ので dan kalimat utama, yaitu そりゃ、きつい. Pada kalimat ini modalitas epistemik ~*darou* dengan bentuk sopan でしょう menempel pada kalimat utama yang merupakan kata sifat-i きつい.

あんな長い坂が何本もあるわけ + ので + 愛用のチャリを持ち込んだとはいえ + そりゃ、きつい + でしょう

Klausa subordinat 1 + kata penghubung + klausa subordinat 2 + kalimat utama + **deshou**

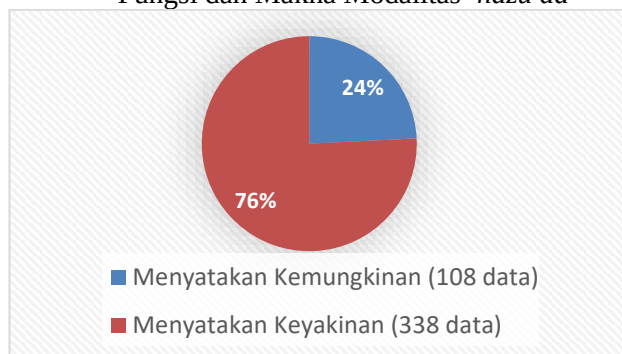
Sedangkan dilihat dari maknanya modalitas epistemik ~*darou* pada kalimat ini menyatakan makna konfirmasi terhadap kalimat utama *sore wa kitsui* 'itu sulit', atas dasar terhadap klausa subordinat *anna nagai saka ga nanbon mo aru wake* 'karena ada beberapa tanjakan yang panjang seperti itu'. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa pembicara meminta konfirmasi kepada lawan bicaranya mengenai setuju atau tidaknya terhadap pendapatnya bahwa walaupun dengan membawa sepeda kesayangan pun pastinya akan itu sulit, karena ada beberapa tanjakan yang panjang.

3. Analisis Struktur dan Makna Modalitas Epistemik ~*Hazu da*

Secara struktur diketahui bahwa modalitas epistemik ~*hazu da* dapat melekat pada kata kerja, kata sifat-i, kata sifat-na, dan kata benda. Sedangkan secara makna modalitas epistemik ~*hazu da* memiliki dua makna yaitu, menunjukkan makna kemungkinan dan menunjukkan makna keyakinan. Sebelum menjelaskan hasil analisis secara terperinci perihal struktur dan makna dari modalitas epistemik ~*hazu da* dibawah ini akan disajikan hasil analisis dalam bentuk grafik fungsi dan makna modalitas epistemik ~*hazu da*.

Grafik 3

Fungsi dan Makna Modalitas ~*hazu da*



Berdasarkan hasil analisis grafik 3 di atas dapat diketahui bahwa kalimat modalitas epistemik ~*hazu da* yang memiliki makna sebuah kemungkinan yaitu sebanyak 108 data atau sekitar 24% lebih sedikit dibandingkan kalimat modalitas epistemik ~*hazu da* yang memiliki makna sebuah kemungkinan yaitu sebanyak 338 data atau sekitar 76%.

A. Menunjukkan Kemungkinan

Analisis modalitas epistemik ~*hazu da* yang menunjukkan makna kemungkinan serta strukturnya akan dijelaskan sebagai berikut. Berdasarkan grafik 3 di atas jumlah dan persentase modalitas epistemik ~*hazu da* yang menunjukkan makna kemungkinan, dari 446 kalimat ada 108 kalimat atau 24% yang menunjukkan makna kemungkinan. Berikut contoh kalimat majemuk dengan modalitas epistemik ~*hazu da* dan penjelasan mengenai makna dan strukturnya.

(8) あいつは、舌がこえてるから、たぶん美味しいというはずだ。

Aitsu /wa, /shitagakoeteru /kara, /tabun /oishii /toiu /**hazuda**.

Orang itu /PAR, /berselera makan /karena, /mungkin /lezat /PAR /mungkin.

Orang itu berselera makan karena mungkin makanannya lezat.

(Korpus online BCCWJ)

Pada kalimat (15) dilihat dari strukturnya terdiri dari kalimat utama, yaitu 美味しいという dan klausa subordinat, yaitu あいつは、舌がこえてる yang dihubungkan oleh kata penghubung から. Pada kalimat ini modalitas epistemik ~*hazu da* dengan bentuk biasa はずだ menempel pada kalimat utama yang merupakan kata kerja 言う.

Serta pada kalimat ini juga terdapat kata bantu たぶん yang terletak di depan kalimat utama.

あいつは、舌がこえてる + から + たぶん + 美味しいという + はずだ

Klausa subordinat + kata penghubung + kata bantu + kalimat utama + **hazu da**

Sedangkan dilihat dari maknanya modalitas epistemik ~hazu da pada kalimat ini menyebabkan penambahan makna kemungkinan yang berdasarkan pemikiran si pembicara mengenai kalimat utama *oishii to iu* ‘maksudnya nikmat’, atas dasar pemikiran yang berasal dari klausa subordinat *aitsu wa, shita ga koeteru* ‘dia berselera makan’. Pada kalimat ini terdapat kata bantu *tabun* yang juga semakin menambah makna kemungkinan. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa pembicara memiliki dugaan kemungkinan kalau makanan yang dia makan lezat, karena si pembicara melihat dia berselera makan.

B. Menunjukkan Keyakinan

Analisis modalitas epistemik ~hazu da yang menunjukkan makna keyakinan serta strukturnya akan dijelaskan sebagai berikut. Berdasarkan grafik 3 di atas jumlah dan persentasi modalitas epistemik ~hazu da yang menunjukkan makna keyakinan, dari 446 kalimat ada 338 kalimat atau 76% yang menunjukan makna keyakinan. Berikut contoh kalimat majemuk dengan modalitas epistemik ~hazu da dan penjelasan mengenai makna dan strukturnya.

- (9) ペット自身もきつと家族の一員だと思っている はずです。

Petto /jishin /mo /kitto /kazoku /no

/ichinin /da /to

Binatang peliharaan /diri sendiri /juga /**pasti**

/keluarga /PAR /bagian /PAR /PAR

/omotteiru /**hazudesu**.

/berpikir /**pasti**.

Pasti binatang peliharaan sendiri pun berpikir bahwa dia juga merupakan bagian dari keluarga.

(Korpus online BCCWJ)

Pada kalimat (9) dilihat dari strukturnya terdiri dari kalimat utama, yaitu ペット自身も家族の一員だと思っている. Pada kalimat ini modalitas

epistemik ~hazu da dengan bentuk sopan はずです menempel pada kalimat utama yang merupakan kata kerja 思う dalam bentuk progresif 思っている. Kalimat ini juga terdapat kata bantu きつと yang terletak pada kalimat utama.

「ペット自身もきつと家族の一員だと思っている」+ はずです

Kalimat utama [frasa + kata bantu + klausa] + **hazu desu**

Sedangkan dilihat dari maknanya modalitas epistemik ~hazu da pada kalimat ini menyatakan makna keyakinan yang berdasarkan pemikiran si pembicara mengenai kalimat utama *petto jishin mo kitto kazoku no ichininda to omotteiru* ‘binatang peliharaan sendiri pun pasti berpikir bahwa dia juga merupakan bagian dari keluarga’. Kata bantu *kitto* pada kalimat ini menambahkan keyakinan si pembicara. Sehingga kalimat ini memiliki makna bahwa pembicara merasa yakin kalau, binatang peliharaan sendiri pun berpikir bahwa dia juga merupakan bagian dari keluarga.

4. Persamaan Modalitas Epistemik ~Kamoshirenai, ~Darou dan ~Hazu da dari sudut pandang struktur kalimat dan makna

Berdasarkan hasil analisis pada struktur dan makna bagian di atas, pada bagian ini akan dijelaskan mengenai persamaan dari modalitas epistemik ~kamoshirenai, ~darou dan ~hazu da dari sudut pandang struktur kalimat bahasa Jepang dan dari sudut pandang makna. Pada prinsipnya modalitas epistemik ~kamoshirenai, ~darou dan ~hazu da dapat menempel pada kosakata kata sifat dan kata kerja. Ketiganya sering terlihat digunakan bersama-sama kata keterangan **tabun dan osoraku** dalam kalimat untuk memperkuat makna kemungkinan atau dugaan. Seperti contoh kalimat berikut ini.

- (10) 知り合いの方が記録更新していたら たぶん 順位がずれる かもしれません。

Shiriai no kata ga kiroku koushin shiteitara tabun juni ga zureru kamoshiremasen.

Jika seandainya teman memperbarui rekornya **mungkin** posisi akan bergeser.

- (11) 多分 ケージの外の世界はブーにとっては
危険で恐ろしい世界なのでしょう。

*Tabun keeji no soto no sekai wa Buu ni totte
wa kiken de osoroshii sekai na no **deshou**.*

Mungkin menurut Buu dunia di luar kandang
merupakan dunia yang mengerikan dan
berbahaya.

- (12) あいつは、舌がこえてるから、たぶん美
味しいというはずだ。

*Aitsu wa, shitagakoeteru kara, tabun oishii
toiu **hazuda**.*

Orang itu berselera makan karena mungkin
makanannya lezat.

(Korpus online BCCWJ)

Pada ketiga kalimat di atas terdapat kata bantu
tabun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa
modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou*, dan
~hazu da sama-sama dapat digunakan bersama kata
keterangan *tabun*. Kemudian, kalimat berikut
menunjukkan penggunaan kata keterangan ***osoraku***
dalam kalimat majemuk dengan modalitas
~kamoshirenai, *~darou*, dan *~hazu da*.

- (13) おそらく、前売りが売れず、日本サッカ
ー協会は困惑するかもしれない。

*Osoraku, maeuri ga urezu, Nihon sakkaa
kyoukai wa konwaku suru **kamoshirenai**.*

Asosiasi sepak bola Jepang **sepertinya**
kebingungan karena penjualan tidak lancar.

- (14) おそらく知っている人はほとんどいない
でしょう。

*Osoraku shitteiru hito wa hotondo inai
deshou.*

Mungkin hampir tidak ada orang yang
mengetahuinya.

- (15) 恐らく今回韓国は、当然金メダルも狙っ
てるでしょうけど「日本を倒す」事を最大
目的として来たはずです。

*Osoraku konkai Kankoku wa, touzen
kinmedaru mo neratteru deshau kedo [Nihon
wo taosu] koto wo saidai mokuteki toshite kita
hazudesu.*

Ya tentu saja Korea pun mengincar medali
emas, akan tetapi kali ini **mungkin** Korea

datang dengan tujuan utama untuk
mengalahkan Jepang.

(Korpus online BCCWJ)

Pada ketiga kalimat di atas terdapat kata bantu
osoraku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa
modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou*, dan
~hazu da sama-sama dapat digunakan bersama kata
bantu ***tabun*** dan ***osoraku***.

Selanjutnya modalitas epistemik
~kamoshirenai, *~darou*, dan *~hazu da* dari sudut
pandang struktur juga dapat diletakan pada klausa
subordinat pada kalimat majemuk, seperti contoh di
bawah ini.

- (16) 他の土地ではあまり見られないかもしれ
ませんが、茨城県内の蕎麦屋さんでは石

臼が回ってるシーンは良く目撃できます。

*Hoka no tochi de wa amari mirarenai
kamoshiremasen ga, Ibaraki kennai no
sobayasan de wa ishiusu ga mawatteru shiin
wa yoku mokugeteki dekimasu.*

Mungkin di tempat lain jarang sekali terlihat,
tapi di toko soba yang ada di Ibaraki bisa
menyaksikan pemandangan operasi mortar.

- (17) 報道番組は編集もしているだろうから、
すべての事実は伝わらない。

*Hodoubangumi wa henshuu mo shiteiru **darou**
kara, subete no jijitsu wa tsutawaranai.*

Karena acara berita juga mungkin di edit,
maka tidak semua fakta tersampaikan.

- (18) 子供達は、誰のことを言っているのか分か
っているはずですから視線が動きます。

*Kodomotachi wa, dare no koto wo itteiru no
ka wakatteiru **hazudesu** karashisen ga
hatarakimasu.*

Anak-anak pandangannya bekerja karena
mungkin mengerti sedang membicarakan
siapa.

(Korpus online BCCWJ)

Pada kalimat (16) modalitas epistemik
~kamoshirenai terletak pada klausa subordinat 他
の土地ではあまり見られない + かもしれませ
ん yang dihubungkan oleh kata hubung が。Pada
kalimat (17) modalitas epistemik *~darou* terletak
pada klausa subordinat 他報道番組は編集もして

いる + だらう yang dihubungkan oleh kata hubung から. Pada kalimat (18) modalitas epistemik *~hazu da* terletak pada klausa subordinat 誰のことを言っているのか分かっている + はずです yang dihubungkan oleh kata hubung から. Sehingga dapat disimpulkan bahwa baik modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou*, dan *~hazu da* sama-sama dapat diletakkan pada klausa subordinat.

Seperti yang dapat dilihat dari hasil analisis dibagian sebelumnya, dari sudut pandang makna, ketiga modalitas ini memiliki makna untuk menunjukkan suatu kemungkinan atau dugaan. Hal tersebut dapat dilihat dari contoh kalimat dibawah ini dan penjelasan analisisnya.

- (19) ウエストはかなりランキング上位、もしかしたら世界チャンピオン獲得するかもしれないですね。

Wesuto wa kanari rankingu joui, moshikashitara sekai champion West kakutokusuru kamoshirenaidesu ne.

West cukup berada di posisi atas, barang kali **sepertinya** akan jadi juara dunia.

- (20) 今日は雲だらけなのでたぶん夕陽も月光浴も見ることができないんだらう。

Kyou wa kumo darake nanode tabun yuuhi mo gekkouyoku mo miru koto ga dekinain darou.

Karena hari ini sangat berawan, **sepertinya** tidak akan bisa melihat matahari terbenam serta sinar bulan.

- (21) あいつは、舌がこえてるから、たぶん美味いというはずだ。

Aitsu wa, shitagakoeteru kara, tabun oishii toiu hazuda.

Orang itu berselera makan karena mungkin makanannya lezat.

(Korpus online BCCWJ)

Pada kalimat (19) modalitas epistemik *~kamoshirenai* menyatakan makna kemungkinan pada kalimat utama *sekai champion kakutokusuru* ‘mendapatkan juara dunia’, atas dasar pada klausa subordinat *West wa kanari ranking joui* ‘West cukup berada di posisi atas’. Pada kalimat itu juga terdapat kata bantu *moshikashitara* yang biasanya

digunakan bersamaan dengan modalitas epistemik *~kamoshirenai* untuk menyatakan kemungkinan. Kemudian, pada kalimat (20) modalitas epistemik *~darou* menyatakan makna kemungkinan pada kalimat utama *yuuhi mo gekkouyoku mo miru koto ga dekinai* ‘tidak bisa melihat matahari terbenam serta sinar bulan’, atas dasar pada klausa subordinat *kyou wa kumo darake* ‘hari ini sangat berawan’. Pada kalimat itu juga terdapat kata bantu *tabun* yang digunakan untuk menyatakan kemungkinan. Lalu, pada kalimat (21) modalitas epistemik *~hazu da* pada kalimat ini menyebabkan penambahan makna kemungkinan yang berdasarkan pemikiran si pembicara mengenai kalimat utama *oishii to iu* ‘maksudnya nikmat’, atas dasar pemikiran yang berasal dari klausa subordinat *aitsu wa, shita ga koeteru* ‘dia berselera makan’. Pada kalimat juga ini terdapat kata bantu *tabun* yang juga semakin menambah makna kemungkinan. Sehingga berdasarkan penejelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa baik modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou*, dan *~hazu da* sama-sama dapat berfungsi untuk menyatakan makna sebuah dugaan kemungkinan. Agar lebih jelas, berikut ini akan ditampilkan persamaan dari modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou*, dan *~hazu da* secara keseluruhan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini.

Tabel 1

Persamaan modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou*, dan *~hazu da*.

No.	Persamaan	Keterangan
1	Sama-sama dapat menempel pada kata sifat-i	Struktur
2	Sama-sama dapat menempel pada kata kerja	Struktur
3	Sama-sama dapat digunakan bersama kata bantu <i>tabun</i>	Struktur & Makna
4	Sama-sama dapat digunakan bersama kata bantu <i>osoraku</i>	Struktur & Makna
5	Sama-sama dapat diletakkan pada klausa subordinat	Struktur
6	Sama-sama memiliki bentuk sopan	Struktur
7	Sama-sama memiliki makna kemungkinan	Makna

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou*, *~hazu da* secara struktur sama-sama dapat menempel pada kata sifat dan kata kerja, sama-sama dapat diletakkan pada klausa subordinat, serta sama-sama memiliki bentuk sopan. Sedangkan secara makna

modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou*, *~hazu da* sama-sama memiliki makna kemungkinan dan sama-sama dapat digunakan bersama kata bantu *tabun* dan *osoraku*.

5. Perbedaan Modalitas Epistemik *~Kamoshirenai*, *~Darou* dan *~Hazu da*

Berdasarkan hasil analisis pada struktur dan makna bagian di atas, dan penjelasan persamaan dari sudut pandang struktur dan makna, pada bagian ini akan dijelaskan mengenai perbedaan dari modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou* dan *~hazu da* dari sudut pandang struktur kalimat bahasa Jepang dan dari sudut pandang makna. Dari sudut pandang struktur kalimat bahasa Jepang dan makna kalimat perbedaannya adalah sebagai berikut.

Pertama, adalah penggunaan kata keterangan yang berbeda dalam kalimat yang menyebabkan perbedaan makna. Kalimat yang menggunakan modalitas *~kamoshirenai* terkadang juga menggunakan kata keterangan *moshikasuruto* yang menunjukkan pembicara tidak sepenuhnya yakin atau tidak begitu yakin akan kemungkinan atau dugaan yang disampaikan. Sedangkan, pada kalimat yang menggunakan modalitas *~darou* dan *~hazu da* sering kali digunakan bersamaan dengan kata keterangan *kitto* seperti contoh kalimat di bawah ini.

(22) 数日前に放鳥したという情報もあるので

もしかするとその個体かもしれません

Suujiitsu maeni houchoushita toiu jouhou mo aru node, moshikasuruto sana kotai kamoshiremasen.

Beberapa hari sebelumnya juga ada informasi mengenai pelepasan burung, jadi **mungkin** saja itu.

(23) 今日の花火大会、きっととっても綺麗だっただらうな。

Kyou no hanabi taikai, kitto tottemo kireidatta darou na.

Pesta kembang api hari ini **pasti** sangat indah.

(24) ペット自身もきっと家族の一員だと思っているはずです。

Petto jishin mo kitto kazoku no ichinin da to omotteiru hazudesu.

Pasti binatang peliharaan sendiri pun berpikir bahwa dia juga merupakan bagian dari keluarga.

(Korpus online BCCWJ)

Pada kalimat (22) terdapat kata keterangan *moshikashitara* yang digunakan bersama modalitas epistemik *~kamoshirenai* untuk menyatakan kemungkinan. Kemudian, pada data kalimat tidak ditemukan penggunaan kata keterangan *moshikashitara* pada kalimat yang menggunakan modalitas epistemik *~darou* dan *~hazu da*. Begitu pula sebaliknya pada contoh seperti (23) dan (24) kata keterangan *kitto* yang tidak ditemukan pada kalimat yang menggunakan modalitas epistemik *~kamoshirenai*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modalitas epistemik *~darou* dan *~hazu da* sulit digunakan bersamaan bersama kata keterangan *moshikasuruto* yang digunakan untuk menunjukkan kemungkinan yang kecil. Sebaliknya modalitas epistemik *~kamoshirenai* sulit digunakan bersamaan dengan kata bantu *kitto* yang digunakan untuk menunjukkan kemungkinan yang besar akan tetapi modalitas epistemik *~darou* dan *~hazu da* bisa. Artinya kalimat yang menggunakan modalitas epistemik *~kamoshirenai* memiliki persentasi kemungkinan isi kalimat akan terjadi atau terwujud lebih rendah dibanding kalimat kemungkinan yang menggunakan modalitas modalitas epistemik *~darou* dan *~hazu da*.

Perbedaan selanjutnya dari sisi struktur kalimat adalah modalitas epistemik *~darou* tidak dapat difungsikan sebagai kata keterangan (*shushhokugo*) dari kata benda. Sedangkan modalitas epistemik *~kamoshirenai* dan *~hazu da* dapat digunakan sebagai kata keterangan (*shushhokugo*) kata benda, seperti contoh di bawah ini.

(25) 1人可愛いかもしれない、若いかもしれない新入社員さんいた。

Hitori kawaii kamoshirenai, wakai kamoshirenai shinnyuushain ita.

Ada **orang baru yang** sepertinya cantik dan muda.

(26) 保留のはずの電話がまたもや切れていた。

Horyuu no hazu no denwa ga matamoya kireteita.

Telepon yang seharusnya terhubung lagi-lagi terputus.

(Korpus online BCCWJ)

Selanjutnya dari sudut pandang struktur kalimat, kata sifat na yang menempel bersama modalitas epistemik ~kamoshirenai, ~darou, dan ~hazu da memiliki perbedaan bentuk, terutama kata sifat na yang menempel pada modalitas ~hazu da yang muncul dalam bentuk lengkap dengan akhir **na**, sebaliknya pada modalitas epistemik ~kamoshirenai, dan ~darou kata sifat na digunakan tanpa akhir **na**, seperti contoh kalimat dibawah ini.

- (27) サラリーマンも給与所得で判断されれば
公平かもしれない。

Salariiman mo kyuuyoshotoku de handan sarereba kouhei kamoshirenai.

Pekerja kantor pun **sepertinya** adil jika dilihat dari pendapatannya.

- (28) 壊した環境を戻すには、何倍もの時間が
必要だろう。

Kowashita kankyou wo modosuniwa, nanbai mo no jikan ga hitsuyou darou.

Mungkin diperlukan waktu yang sangat banyak untuk mengembalikan lingkungan yang rusak.

- (29) ノートパソコンの電池残量がパーセント
表示にできるわけだから、携帯電話も技
術的には可能なはずだ。

Nootopasokon no denchizanryou ga paasento hyouji ni dekiru wake dakara, keitaidenwa mo gijutsuteki ni wa kanouna hazuda.

Karena jumlah baterai pada notebook bisa di tampilkan dalam persen, maka secara teknologi pada telepon selular pun **pasti bisa**.

(Korpus online BCCWJ)

Berikutnya penggunaan kata benda yang menempel sebagai kata keterangan (shushokugo) pada modalitas ~hazu da juga ditambahkan partikel **no**, berbeda dengan kata benda yang berfungsi sebagai kata keterangan pada modalitas ~kamoshirenai, ~darou tidak perlu menambahkan partikel **no**, seperti contoh kalimat dibawah ini.

- (30) 数日前に放鳥したという情報もあるので、
もしかするとその個体かもしれません。

Suujiitsu maeni houchoushita toiu jouhou mo aru node, moshikasuruto sono kotai kamoshiremasen.

Beberapa hari sebelumnya juga ada informasi mengenai pelepasan burung, jadi **mungkin** saja itu.

- (31) 明日の試合の相手はおそらく韓国だろう。

Ashita no shiai no aite wa osoraku darou.

Sepertinya lawan pada pertandingan besok adalah **Korea**.

- (32) 保留のはずの電話がまたもや切れていた。

Horyuu no hazu no denwa ga matamoya kireteita.

Telepon yang **seharusnya terhubung** lagi-lagi terputus.

(Korpus online BCCWJ)

Terakhir dari sisi struktur penggunaan modalitas epistemik ~kamoshirenai, ~darou, dan ~hazu da, modalitas ~kamoshirenai, ~darou dapat digabungkan dengan pola ~to omou(と思う), sedangkan kalimat yang menggunakan modalitas ~hazu da sulit digunakan bersamaan dengan pola ~to omou (と思う), seperti contoh kalimat dibawah ini.

- (33) ボスも接客中かもしれないと思い、ちょっと待ってもらって確かめに行った

Bosu mo sekkyaku chuu kamoshirenai to omoi, chotto mattemoratte tashikameni itta.

Saya berpikir **mungkin** bos juga sedang ada tamu, jadi saya suruh menunggu sebentar lalu pergi untuk memastikan.

- (34) ご飯食べたらずるだろうと思ってモリモリ食ってたんですけど治らない。

Gohan tabetara naoru darou to omotte morimori tabetetandesu kedo naoranai.

Saya pikir kalau makan **mungkin** akan sembuh, maka dari itu Saya makan banyak, tapi setelah makan banyak pun tidak sembuh.

(Korpus online BCCWJ)

Pada kalimat (33) dan (34) modalitas epistemik ~kamoshirenai dan modalitas epistemik ~darou sama-sama diikuti oleh pola kalimat ~to omou. Akan tetapi pada data tidak ditemukan modalitas epistemik ~hazu da yang diikuti oleh pola kalimat ~to omou. Berdasarkan hal tersebut diantara

modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou*, dan *~hazu da*, modalitas *~hazu da* adalah modalitas yang menunjukkan kemungkinan atau dugaan yang paling kuat. Artinya perihai atau isi kalimat yang menggunakan modalitas *~hazu da* memiliki kemungkinan akan terjadi paling besar, dibanding kalimat yang menggunakan modalitas *~kamoshirenai* dan *~darou*.

Berikutnya adalah perbedaan dari sudut pandang makna, jika kita melihat hasil analisis makna dari modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou*, dan *~hazu da* didapatkan hasilnya yang berbeda dalam makna dan penggunaan. Dari data yang sudah dikumpulkan dapat diketahui masing-masing prosentase penggunaan makna dari modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou*, dan *~hazu da* pada korpus online BCCWJ, yakni sebagai berikut:

1. Presentase penggunaan makna kemungkinan pada modalitas epistemik *~kamoshirenai* jauh lebih tinggi dibandingkan makna pendapat secara umum, yakni 99% berbanding 1%.
2. Presentase penggunaan makna kemungkinan pada modalitas epistemik *~darou* jauh lebih tinggi dibandingkan makna konfirmasi, yakni 73% berbanding 27%.
3. Presentase penggunaan makna keyakinan pada modalitas epistemik *~hazu da* jauh lebih tinggi dibandingkan makna kemungkinan, yakni 76% berbanding 24%.

Dari hasil analisis tersebut diketahui bahwa kalimat yang menggunakan modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou*, dan *~hazu da* masing – masing memiliki perbedaan dalam penggunaan utama (fungsi utama) dan makna. Modalitas epistemik *~kamoshirenai*, dan *~darou* memiliki penggunaan atau fungsi utama untuk memunculkan makna kemungkinan atau dugaan. Sedangkan modalitas epistemik *~hazu da* memiliki penggunaan atau fungsi utama dan makna sesuatu keyakinan.

Selanjutnya dari sudut pandang makna modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou*, dan *~hazu da* masing – masing memiliki tingkat keyakinan yang berbeda, seperti contoh kalimat di bawah ini.

(35) うまくいくかもしれないし、いかないかもしれない、でも、うまくいったらラッキー。

Umakuiku **kamoshirenai** shi, ikanai **kamoshirenai**, demo, umakuittara lakkii.

Mungkin saja berjalan lancar, **mungkin** juga tidak, tapi seandainya berjalan lancar beruntung.

(36) 数日前に放鳥したという情報もあるので
もしかするとその個体かもしれません

Suujitsu maeni houchoushita toiu jouhou mo aru node, moshikasuruto sana kotai **kamoshiremasen**.

Beberapa hari sebelumnya juga ada informasi mengenai pelepasan burung, jadi **mungkin** saja itu.

Pada kalimat (35) modalitas epistemik *~kamoshirenai* menyatakan kemungkinan dalam bentuk kontradiksi, yaitu memiliki kemungkinan yang saling berlawanan. Jika ditunjukkan dalam angka yaitu 50:50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembicara yang menggunakan modalitas epistemik *~kamoshirenai* memiliki tingkat kemungkinan yang tidak lebih dari 50%. Selain itu pada umumnya modalitas epistemik *~kamoshirenai* sering digunakan bersama kata bantu *hyottoshitara* dan *moshikasuruto* yang berfungsi untuk menunjukkan kemungkinan yang kecil seperti pada kalimat (36). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat prediksi pada modalitas epistemik *~kamoshirenai* rendah. Selanjutnya untuk tingkat keyakinan modalitas epistemik *~darou* dapat dilihat dari kalimat berikut ini.

(37) 今日は朝から雨なのですが、昼ごろにはやむだろうと予測しています。

Kyou wa asa kara ame na nodesu ga, hi goro ni wa yamu **darou** to yosoku shiteimasu.

Hari ini hujan turun dari pagi, tapi saya memperkirakan sekitar siang hari hujan akan berhenti.

(38) 今日の花火大会、きっととっても綺麗だっただろうな。

Kyou no hanabi taikai, **kitto** totemo kireidatta **darou** na.

Pesta kembang api hari ini **pasti** sangat indah.

Pada kalimat (37) modalitas epistemik *~darou* digunakan untuk memprediksi kemungkinan berhentinya hujan berdasarkan pemikiran si

pembicara yang bersifat subjektif dengan melihat cuaca. Telah dijelaskan juga sebelumnya bahwa tidak ditemukan penggunaan kata bantu *hyottoshitara* dan *moshikasuruto* yang berfungsi untuk menunjukkan kemungkinan yang kecil yang digunakan bersama modalitas epistemik *~darou*. Akan tetapi modalitas epistemik *~darou* bisa digunakan bersama kata batu *kitto* yang berfungsi untuk menunjukkan kemungkinan yang tinggi, seperti pada kalimat (38). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat prediksi modalitas epistemik *~darou* lebih tinggi dibanding modalitas epistemik *~kamoshirenai*. Selanjutnya untuk tingkat keyakinan modalitas epistemik *~hazu da* dapat dilihat dari kalimat berikut ini.

(39) ペット自身もきっと家族の一員だと思っ
ているはずです。

Petto jishin mo kitto kazoku no ichinin da to omotteiru hazudesu.

Pasti binatang peliharaan sendiri pun berpikir bahwa dia juga merupakan bagian dari keluarga.

(40) これから皆が給与が出る時期に成るから
店は混んでくるはずだ。

Korekara minna ga kyuuuyo ga deru jiki ni naru kara mise wa kondekuru hazuda.

Mulai dari sekarang waktunya semua orang untuk mendapatkan gaji, karena itu sepertinya toko akan mulai penuh.

(Korpus online BCCWJ)

Pada kalimat (39) modalitas epistemik *~hazu da* digunakan bersama kata bantu *kitto* yang berfungsi untuk menunjukkan kemungkinan yang tinggi. Sedangkan pada kalimat (40) modalitas epistemik *~hazu da* menyatakan makna kemungkinan berdasarkan pemikiran logis yang bersifat objektif, sehingga dapat dikatakan pembicara yang menggunakan modalitas epistemik *~hazu da* tingkat prediksinya tinggi, lebih tinggi jika dibandingkan dengan modalitas epistemik *~darou*.

Terakhir dari sudut pandang makna, modalitas epistemik *~kamoshirenai* dapat muncul makna kemungkinan yang saling berlawanan, yang tidak dimiliki oleh *~darou*, dan *~hazu da* seperti contoh kalimat berikut ini.

(41) うまくいくかもしれないし、いかない
かもしれない、でも、うまくいったらラッ
キー。

Umakuiku kamoshirenai shi, ikanai kamoshirenai, demo, umakuittara lakkii.

Mungkin saja berjalan lancar, **mungkin** juga tidak, tapi seandainya berjalan lancar beruntung.

Pada kalimat (41) modalitas epistemik *~kamoshirenai* menyatakan kemungkinan dalam bentuk kontradiksi, yaitu memiliki kemungkinan yang saling berlawanan. Pada data tidak ditemukan penggunaan bentuk kontradiksi dalam modalitas epistemik *~darou* dan *~hazu da*, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemungkinan yang saling berlawanan (bentuk kontradiksi) hanya bisa digunakan pada modalitas epistemik *~kamoshirenai*.

Berdasarkan hasil analisis perbedaan modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou*, dan *~hazu da* dari sudut pandang struktur dan makna, perbedaan dari modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou*, dan *~hazu da* secara keseluruhan dalam bentuk tabel adalah seperti dibawah ini.

Tabel 2

Perbedaan modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou*, dan *~hazu da*.

No.	Perbedaan	Keterangan
1	Penggunaan kata bantu <i>moshikasuruto</i> & <i>kitto</i>	Makna
2	Modalitas epistemik <i>~darou</i> tidak dapat menerangkan kata benda	Struktur
3	Perbedaan penggunaan kata sifat-na pada modalitas <i>~hazu da</i>	Struktur
4	Perbedaan penggunaan kata benda pada modalitas <i>~hazu da</i>	Struktur
5	Memiliki makna lain	Makna
6	Tingkat prediksi yang berbeda	Makna
7	Modalitas epistemik <i>~darou</i> dan <i>~hazu da</i> tidak dapat menggunakan bentuk kemungkinan yang saling berlawanan	Struktur
8	Modalitas epistemik <i>~hazu da</i> tidak dapat digunakan dalam pola kalimat <i>~to omou</i>	Struktur

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou*, *~hazu da* secara struktur memiliki perbedaan dalam hal menerangkan kata benda dan perbedaan dalam penggunaan kata sifat-na dan kata benda pada modalitas epistemik *~hazu da*, selain itu diketahui penggunaan kemungkinan bentuk kontradiksi hanya bisa digunakan pada modalitas epistemik *~kamoshirenai*. Sedangkan secara makna modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou*, *~hazu da* memiliki perbedaan yakni, dalam hal penggunaan kata bantu *moshikasuruto* dan *kitto*, memiliki makna lain selain kemungkinan, dan memiliki perbedaan dalam tingkat prediksinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou*, *~hazu da* dari data korpus online BCCWJ (Balaced Corpus of Conteporary Written Japanese). Diketahui bahwa modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou*, *~hazu da*, jika dilihat dari sudut pandang struktur sama-sama dapat menempel pada kata kerja, kata sifat-i, kata sifat-na dan kata benda serta sama-sama dapat diletakkan pada kalimat utama maupun klausa subordinat. Sedangkan dilihat dari sudut pandang makna, modalitas epistemik *~kamoshirenai*, *~darou*, *~hazu da* dapat memunculkan makna kemungkinan atau dugaan. Namun ada hal berbeda yaitu modalitas epistemik *~kamoshirenai* digunakan untuk menyatakan dugaan kemungkinan yang tingkat prediksinya rendah serta menyatakan pendapat secara umum. Sedangkan modalitas epistemik *~darou* digunakan untuk menyatakan dugaan sebuah kemungkinan atas dasar pemikiran yang bersifat asumsi dan imajinasi, sehingga tingkat prediksinya tidak lebih tinggi jika dibandingkan dengan modalitas epistemik *~hazu da*. Sedangkan modalitas epistemik *~hazu da* digunakan untuk menyatakan dugaan sebuah kemungkinan atas dasar pemikiran yang logis, sehingga tingkat keakuratan prediksinya paling tinggi dibanding *~kamoshirenai*, dan *~darou*. Oleh sebab itu fungsi utama dari modalitas epistemik *~hazu da* menunjukkan keyakinan akan suatu prediksi dibanding suatu kemungkinan atau dugaan.

REFERENSI

- Alwi, Hasan. (1992). Modalitas dalam Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Kanisius.
- Chaer, Abdul. (2007). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2015). Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2015). Sintaksis Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iori, Isao. (2015). Atarashii Nihongo Gakunyuumon. Tokyo: Suriie Nettowaaku.
- Iori, Isao. (2001). Shokyuu Wo Oshieru Hito No Tame No Nihongo No Bunpou Handobukku. Tokyo: 3A Corporation.
- Kazuhide, Chounan. (2017). Tougoron. Universitas Darma Persada.
- Kazuhide, Chounan. (2017). Imiron. Universitas Darma Persada.
- Koizumi, Tomatsu. (1993). Nihongo Kyoushi no Tame Gengogaku Nyuumon. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lukietta, Zaskia Ayunda. (2013). Jurnal Ilmiah. Jakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.
- Nitta, Yoshio. (1991). Nihongo no Boisu to Tadousei. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Nitta, Yoshio. (2003). Gendai Nihongo no Bunpou 4 Modarity. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Poerwadi, A. H. (1998). Metode Penelitian. Yogyakarta: WIPA.
- Salsabila, Dhia Ardhina. (2018). Modalitas Epistemik Kamoshirenai, Ni Chigainai, dan Hazu dalam Kalimat Bahasa Jepang. Skripsi, S-1. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudjianto. (2010). Gramatika Bahasa Jepang Seri Modern A. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. (2014). Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sunagawa, Yuriko. (1998). Nihongo Bunkei Jiten. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Sutedi, Dedi. (2011). Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Takashi, Masuoka. (1991). Modariti No Bunpou. Tokyo: Kuroshio Publishers.
- Tjandra, Shaddy. 2013. Sintaksis Jepang. Jakarta: Bina Nusantara.
- Yasuko. Ichikawa 2005. Shokyuu Nihongo Bunpou to Oshiekata no Pointo. Tokyo: 3A Corporation.

Website:

Japan Foundation.
<https://www.jlpt.jp/e/statistics/archive/202202.html>
Japan Foundation.
<https://www.jlpt.jp/e/statistics/archive/202201.html>.
The Japan Foundation. (2021). Hasil Survey
Mengenai Jumlah Pelajar, Institusi dan
Pengajar Bahasa Jepang di Dunia oleh *The
Japan Foundation* (2021).
[https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/
result/survey21.html](https://www.jpf.go.jp/e/project/japanese/survey/result/survey21.html).

Website BCCWJ (Summary Balanced Corpus of
Cotemporary Written Japanese)
<https://shonagon.ninjal.ac.jp/> (di akses pada 15
Oktober 2023).

Website Weblio <https://ejje.weblio.jp/> (di akses
pada 15 Oktober 2023).